**BAB 7**

**Rancangan Riset Kausal Percobaan**

* **Konsep Kasualitas**

Percobaan biasanya digunakan untuk menyimpulkan hubungan. Konsep kausalitas memerlukan beberapa penjelasan. Konsep ilmiah mengenai kausalitas merupakan suatu yang rumit. “Kausalitas” berarti sesuatu yang sangat berbeda menurut seorang ilmuan Pernyataan seperti “X menyebabkan Y” akan mempunyai arti yang berbeda lagi seorang awam dengan seorang ilmuan.

|  |  |
| --- | --- |
| Makna Umum | Makna Ilmiah |
| X merupakan satu-satunya penyebab YX pasti selalu menghasilkan Y(X adalah penyebab deterministic Y)Membuktikan bahwa X adalah penyebab Y adalah sesuatu yang memungkinkan | X adalah satu dari sejumlah penyebab Y yang mungkinTerjadinya X membuat terjadinya Y lebih berpeluang (X merupakan penyebab probilistik Y)Kita tidak pernah dapat membuktikan bahwa X adalah penyebab Y. Yang terbaik yang bisa dilakukan adalah kita dapat menyimpulkan bahwa X adalah penyebab Y. |

 Makna ilmiah kausalitas lebih sesuai dengan riset pemasaran dibandingkan makna yang dipakai sehari-hari. Efek pemasaran disebabkan oleh variable yang majemuk dan hubungan antara penyebab dan akibat cenderung bersifat probabilistic.

* **Syarat Bagi Kausalitas**

Sebelum membuat kesimpulan kausalitas, atau mengasumsikan kausalitas, tiga syarat harus dipenuhi, yaitu : (1) variasi bersama (concomitant variation), (2) urutan waktu kejadian variable, (3) eliminasi factor-faktor kausal lainnya yang mungkin. Syarat-syarat ini merupakan hal yang penting namun tidak cukup untuk menunjukan adanya kausalitas.

1. Concomitant Variation (variasi Bersama)

Concomitant Variation adalah kondisi sejauh mana penyebab, X, dan sebuah akibat, Y, muncul bersama atau berubah bersama sesuai yang diprediksi oleh hipotesis yang dipertimbangkan. Hipotesis ini dapat diujikan dengan mengkaji variasi bersama. Disini, factor penyebab X adalah pelayanan di dalam toko, dan factor akibat Y adalah penjualan. Variasi bersama akan mendukung hipotesis yang menyiaratkan bahwa toko dengan pelayanan yang memuaskan akan pula mempunyai penjualan yang memuaskan.

1. Urutan Waktu Munculnya Variabel

Syarat urutan waktu kejadian menyatakan bahwa peristiwa penyebab harus terjadi sebelum atau bersamaan dengan akibat penyebab tidak dapat terjadi setelah akibat. Secara definisi, akibat tidak dapat dihasilkan oleh peristiwa yang terjadi setelah akibat terjadi. Namun, memungkinkan bagi setiap peristiwa dalam hubungan tertentu menjadi penyebab sekaligus peristiwa lain.

Jika pelayanan di dalam toko merupakan penyebab penjualan maka perbaikan pelayanan pasti dilakukan sebelum, atau paling tidak bersamaan dengan kenaikan penjualan. Perbaikan dimaksud mungkin terdiri dari pelatihan atau menyewa lebih banyak tenaga penjualan.

1. Ketiadaan Faktor kausal Yang Mungkin Lainnya

 Ketiadaan factor kausal lain yang mungkin berarti bahwa factor atau variable yang sedang diteliti harus menjadi satu-satunya penjelasan kausal yang mungkin. Layanan dalam toko menjadi penyebab penjualan bila kita dapat merasa yakin bahwa semua factor lain yang dapat mempengaruhi penjualan, seperti iklan, tingkat distribusi, kualitas produk, persaingan dan lain-lain, dibuat konstan atau dikendalikan.

* ***Role Of Evidence* (Peran Bukti)**

Fakta bahwa variasi bersama, urutan terjadinya variable, dan penghilangan factor kausal lain yang mungkin, bahkan jika semua dikombinasikan, tetap tidak akan menunjukan secara konklusif bahwa hubungan kausal itu ada. Bukti yang terkumpul dari beberapa penelitian meningkatkan keyakinan kita bahwa hubungan kausal itu ada. Keyakinan ditingkatkan lebih lanjut jika bukti ditafsirkan dalam hubungannya dengan pengetahuan konseptual yang dekat dengan masalah.

* **Definisi dan Konsep**

Dalam pembahasan ini, kita mendefinisikan beberapa konsep dasar dan menggambarkan konsep-konsep tersebut menggunakan contoh, termasuk contoh Lesportsac dan Eckerd yang diberikan pada awal bab ini.

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah Variabel atau alternative yang dimanipulasi (yaitu tingkat variable-variabel ini diubah-ubah oleh peneliti) dan efeknya didiukur serta dibandingkan. Variabel-variabel ini, juga dikenal sebagai, perlakuan, dapat berupa tingkat harga, rancangan kemasan dan tema yang advertensi.

1. Unit Uji

Adalah individu organisasi atau entitas yang tanggapannya terhadapvariabel atau independen perlakuan yang diuji. Unit uji bisa berupa konsumen, toko atau wilayah geografis.

1. Variabel Dependen

Adalah variable yang mengukur pengaruh variable independen terhadap unit uji. Variabel yang dimaksud ialah dapat berupa penjualan, laba dan pangsa pasar.

1. Variable Ekstra

Adalah semua variable selain variable independen yang dapat mempengaruhi tanggapan unit uji. Variabel-variabel ini dapat mengacaukan pengukuran variable dependen dengan cara melemahkan atau menjadi tidak valid hasil percobaan.

1. Percobaan

Terbentuk jika peneliti memanipulasi satu atau lebih variable independen dan mengukur pengaruhnya terhadap satu atau lebih variable dependen, sambil mengendalikan pengaruh variable-variabel ekstra.

1. Desain Percobaan

Adalah serangkain prosedur percobaan yang merinci :

* Unit uji dan bagaimana unit-unit in dibagikan menjadi subsample yang homogeny,
* Variabel atau pelaksanaan independen yang akan dimanipulasikan,
* Variabel dependen apa yang akan diukur,
* Variabel ekstra apa yang akan dikendalikan.
* **Definisi Simbol**

Untuk memfasilitasi pembahasan kita mengenai variable ekstra dan desain percobaan spesifik, kita mendefinisikan serangkaian symbol yang saat ini banyak digunakan dalam riset pemasaran.

X = Eksposur sebuah kelompok terhadap variable, perilaku, atau peristiwa independen, yang pengaruhnya akan ditentukan.

O = Proses pengamatan atau pengukuran variable dependen terhadap unit uji kelompok unit.

R = Penugasan acak unit uji atau kelompok ke perlakuan terpisah.

Selain itu, konvensi berikut diadopsi :

* Pergerakan dari kiri ke kanan mengidikasikan pergerakan mengikuti waktu
* Penyesuaian horizontal symbol berarti bahwa seluruh symbol merujuk ke kelompok perlakuan yang spesifik.
* Penyesuaian vertical seluruh symbol berarti bahwa symbol-simbol tersebut merujuk ke aktivitas atau peristiwa yang terjadi secara bersamaan.
* **Validitas Dalam Percobaan**

Ketika melakukan percobaan, peneliti mempunyai dua sasaran : (1) menarik kesimpulan mengenai dampak variable independen pada kelompok studi dan (2) membuat generalisasi valid ke populasi yang diuji yang lebih luas. Sasaran pertama menyangkut validitas internal, yang kedua validitas eksternal.

1. Validitas Internal

Validitas internal merujuk ke apakah manipulasi variable independen atau perlakuan independen sebetulnya menyebabkan dampak yang diamati pada variable dependen. Maka, validitas internal menguji apakah dampak yang diamati pada unit uji dapat disebabkan oleh variable lain selain perlakuan. Validitas internal adalah dasar minimal yang harus ada dalam percobaan sebelum kesimpulan mengenai dampak dari perlakuan yang dibuat. Tanpa validitas internal, hasil percobaan akan membingungkan. Pengendalian variable ekstra merupakan hal yang penting untuk menciptakan validitas internal.

1. Validitas Eksternal

Validitas ekstrenal merujuk ke apakah hubungan sebab akibat yang ditemukan dalam percobaan dapat digeneralisasikan ke luar situasi percobaan, jika iya, ke populasi, setting, waktu, variable independen dan variable dependen apa hasil tersebut dapat diproyeksikan. Ancaman terhadap eksternal muncul ketika serangkaian kondisi percobaan yang spesifik tidak secara realistis memperhitungkan interaksi variable relevan lainnya dalam dunia nyata. Factor-faktor yang mengancam validitas internal dapat juga mengancam validitas eksternal, dan factor yang paling serius adalah variable ekstra ( Extraneous Variabels).

* **Variabel Ekstra**

Dalam seksi ini, kita mengklasifikasikan variable ekstra ke dalam kategori berikut : sejarah, kematangan, pengujian, instrumentasi, regresi statistic, bias seleksi, dan mortalitas.

* **Sejarah**

Berlawanan dengan yang disiaratkan dari namanya, sejarah (H) tidak merujuk ke kejadian atau peristiwa sebelum percobaa. Peristiwa ini dapat mempengaruhi variable dependen. Peristiwa spesifik yang bersifat eksternal terhadap percobaan yang terjadi pada waktu yang sama dengan waktu percobaan.

* **Kematangan**

Kematangan (Maturity/MA) serupa dengan sejarah namun kematangan merujuk pada perubahan unit uji itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan oleh pengaruh variable atau perlakuan independen namun terjadi dengan berjalannya waktu. Studi pelacakan dan studi pasar yang berlangsung selama beberapa bulan rentan terhadap kematangan karena sulit diketahui bagaimana responden berubah dari waktu ke waktu.

* **Dampak Pengujian**

Dampak pengujian disebabkan oleh proses percobaan. Biasanya dampak dimaksud adalah akibat terhadap percobaan yang mengukur variable dependen sebelum atau sesudah pelaksanaan perlakuan. Ada dua jenis dampak pengujian : (1) Dampak pengujian Utama (MT) dan (2) Dampak pengujian interaktif (IT).

Dampak pengujian Utama (MT) ialah Dampak pengujian yang terjadi ketika pengamatan terdahulu mempengaruhi pengamatan selanjutnya. Dampak pengujian interaktif (IT) ialah pengaruh yang di dalamnya pengukuran sebelumnya mempengaruhi tanggapan unit uji terhadap variable independen.

* **Instrumentasi**

Instrumentasi (I) merujuk ke perubahan instrument perubahan instrument pengukuran, pada diri si pengamat, atau pada skor itu sendiri. Terkadang, instrument pengukuran dimodifikasikan selama berjalannya percobaan. Dampak instrumentasi sepertinya terjadi jika pewawancara membuat pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Efektifitas pewawancara dapat berbeda pada waktu yang berbeda.

* **Regresi Statistik**

Regresi statistic (SR) yang terjadi ketika unit uji dengan skor yang ekstrem bergerak mendekati skor rata-rata selama berjalannya percobaan. Pada pengukuran pasca perlakuan, sikap mereka mungkin bergerak kearah rata-rata. Sikap orang berubah terus menerus. Orang dengan sikap ekstrim mempunyai ruangyang lebih untuk berubah, sehingga variasi lebih memungkinkan. Hal ini mempunyai efek mengacaukan terhadap hasil percobaan, karena yang diamati ( perubahan sikap)dapat disebabkan oleh regresi statistikketimbang oleh perlakuan (iklan uji).

* **Bias Seleksi**

Bias Seleksi (SB) merujuk ke penugasan unit uji yang tidak tepat ke kondisi perlakuan. Bias ini terjadi ketika pemilihan atau penugasan unit uji menyebabkan kelompok perlakuan yang berbeda pada variable dependen sebelum eksposur ke kondisi perlakuan. Jika unit uji memilih sendiri kelompoknya atau ditugaskan ke kelompok berdasarkan penilaian peneliti, bias seleksi mungkin terjadi. Misalnya, bayangkan sebuah percobaan barang dagangan yang di dalamnya dua panjangan dagangan yang berbeda (lama dan baru) diberikan ke toserba yang berbeda.

* **Mortalitas**

Mortalitas (MO) merujuk ke hilangnya unit uji ketika percobaan sedang berjalan. Hal ini terjadi karena banyak alasan, seperti unit uji menolak melanjutkan keterlibatan dalam percobaan. Mortalitas mengacaukan hasil percobaan karena sulit bagi kita untuk menentukan kalau unit uji yang hilang akan memberikan tanggapan dengan cara yang sama terhadap perlakuan yang masih tersisa.

* **Mengendalikan Variabel Ekstra**

Variabel ekstra menyajikan alternatif penjelasan hasil percobaan. Variabel ekstra menciptakan ancaman serius bagi validitas internal dan eksternal percobaan. Jika tidak dikendalikan, variable ekstra akan mempengaruhi variable dependen dengan demikian mengacaukan hasil percobaan. Untuk alas an ini, variable ekstra juga disebut Counfounding Variabels (variable Pengacau). Ada empat cara mengendalikan variable ekstra : pengacakan, penyesuaian, pengendalian statistic, dan pengendalian rancangan.

1. **Pengacakan (Randomization)**

Pengacakan merujuk ke penugasan unit uji ke kelompok percobaan dengan menggunakan angka-angka acak. Kondisi perlakuan juga secara acak diberikan ke kelompok percobaan. Contohnya, responden secara acak ditugaskan pada satu dari tiga kelompok percobaan. Satu dari tiga macam iklan uji, dipilih secara acak, factor ekstra dapat diwakili secara seimbang dalam setiap kondisi perlakuan. Pengacakan adalah prosedur yang lebih dipilih untuk memastikan kesetaraan kelompok percobaan sebelum dimulai.

1. **Penyesuaian (Matching)**

Penyesuaian terkait dengan membandingkan unit uji atas serangkaian variable latar belakang sebelum pemberian nilai atas unit uji tersebut terhadap kondisi perlakuan. Penyesuaian ini ialah untuk mengendalikan variable ekstra yang terdiri dari membandingkan unit uji atas serangkaian variable latar belakang sebelum pemberian atas unit uji tersebut tersebut terhadap kondisi perlakuan.

1. **Pengendalian Statistik**

Pengendalian statistic merupakan mengukur variable ekstra dan menyesuaikan dampaknya melalui analisa statistic.

1. **Pengendalian rancangan**

Pengendalian rancangan terkait dengan penggunaan percobaan yang dirancang untuk mengendalikan variable ekstra. Jenis pengendalian yang mungkin dilakukan dengan mendesain percobaan yang cocok.

**Rancangan Percobaan**

Percobaan Kuasi

Statistik

Percobaan Nyata

Pra Percobaan

Studi kasus singkat

Uji awal-uji akhir satu kelompok

Kelompok statis

Blok acak

Latin Square

Faktorial

Runtun Waktu

Runtun waktu majemuk

Kelompok kendali uji awal-uji akhir

Kelompok kendali pasca percobaan saja

Empat kelompok solomon

**Gambar 7.1**

**Klasifikasi Rancangan Percobaan**

* **Klasifikasi Rancangan Percobaan**

Desain percobaan dapat diklasifikasikan menjadi prapercobaan, percobaan sebenarnya, percobaan kuasi atau statistic. Rancangan Prapercobaan rancangan yang tidak mengendalikan factor ekstra melalui pengecekan. Dalam percobaan nyata desain percobaan yang dikenali dengan fakta bahwa peneliti secara acak menugasi unit uji ke kelompok percobaan dan juga secara acak menugasi perlakuan ke kelompok percobaan. Percobaan Kuasi rancangan yang menerapkan bagian prosedur percobaan sebenarnya tanpa pengendalian percobaan yang penuh. Rancangan statistic rancangan yang memungkinkan dilakukannya pengendalian statistic dan analisis variable ekstra.

* **Rancangan Percobaan Sejati *(True Experimental Designs)***

Fitur rancangan percobaan sejati yang berbeda dari rancangan prapercobaan adalah hal pengacakan. Dalam desain percobaan sebenarnya, peneliti secara acak member nilai atas unit uji ke kelompok percobaan dan perlakuan terhadap kelompok percobaan. Rancangan kelompok kendali uji awal-uji akhir rancangan percobaan sebenarnya yang di dalamnya kelompok percobaan dikenai perlakuan tetapi kelompok kendali tidak. Pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan atas kedua kelompok tadi. Rancangan kelompok kendali uji akhir-saja rancangan percobaan seperti yang di dalamnya kelompok percobaan dikenai perlakuan, tetapi kelompok kendali tidak dan pengukuran sebelum perlakuan tidak dilakukan. Rancangan empat kelompok Solomon mengatasi keterbatasan rancangan kelompok kendali uji awal-uji akhir dan rancangan kelompok kendali uji akhir saja. Rancangan ini menggunakan percobaan sejati yang secara eksploratif mengendalikan dampak pengujian interaktif selain mengendalikan seluruh variable ekstra lainnya.

* **Rancangan Percobaan Kuasi**

Percobaan kuasi dihasilkan dengan beberapa syarat berikut. Pertama, peneliti dapat mengendalikan kapan pengukuran dilakukan dan terhadap siapa perlakuan dilakukan. Kedua, peneliti kurang mempunyai kendali atas penjadwalan perlakuan dan juga tidak mampu mengekspos unit uji kepada perlakuan secara acak. Desai percobaan kuasi berguna karena dapat digunakan , karena rancangan ini lebih cepat serta kurang mahal. Bentuk popular desain percobaan kuasi adalah rancangan runtun waktu *(time series)* dan rancangan runtun waktu mejemuk *(multiple time series).*

* Rancangan Runtun waktu

Rancangan runtun waktu terdiri dari serangkaian pengukuran periodic atas variable dependen untuk kelompok unit uji. Perlakuan diterapkan oleh peneliti atau terjadi secara alamiah. Setelah perlakuan, pengukuran periodic dilanjutkan untuk menentukan dampak perlakuan. Kelemahan utama rancangan runtun waktu ini adalah kegagalan untuk mengendalikan sejarah. Keterbatasan lainnya adalah bahwa percobaan dapat dipengaruhi oleh dampak pengujian interaktif, karena dilakukannya beberapa kali pengukuran terhadap unit uji. Anggota panel panel yang melakukannya pembelian sebelum, pada saat, atau setelah kampanye diuji untuk menentukan apakah iklan uji mempunyai dampak jangka pendek, dampak jangka panjang atau tidak mempunyai dampak.

* Rancangan Runtun Waktu Majemuk

Rancangan runtun waktu majemuk serupa dengan rancangan runtun waktu kecuali bahwa sebuah kelompok unit uji lain ditambahkan sebagai kelompok kendali.

* **Rancangan Statistik**

Rancangan statistic terdiri dari serangkaian percobaan dasar yang memungkinkan dilakukannya pengendalian statistic dan analisisvariabel eksternal. Dengan kata lain, beberapa percobaan dasar dilakdanakan secara bersamaan. Maka, rancangan statistic dipengaruhi oleh sumber invaliditas yang sama mempengaruhi rencana dasar yang sedang digunakan. Rencana statistic menawarkan kelebihan-kelabihan berikut:

1. Dampak dari satu atau lebih variable independent dapat di ukur.
2. Variable ekstra yang spesifik dapat dikendalikan melalui spesifik.
3. Rancangan yang murah dapat diformulasikan jika unit uji diukur lebih dari satu kali.

Rancangan statistic yang paling umum adalah rancangan blok acak, latin Square, dan rancangan factorial.

* **Rancangan Blok Acak**

Rancangan blok acak berguna ketika hanya ada satu variable eksternal utama, seperti penjualan, ukuran toko, atau penghasilan responden, yang mungkin mempengaruhi variable dependen. Unit uji dijadikan blok atau dikelompokkan berdasarkan variable eksternal. Penelitian harus mampu mengidentifikasikan dan mengukur variable yang menjadi blok. Dengan menggunakan blok, penelitian memastikan bahwa berbagai kelompok percobaan dan kelompok kendali disesuaikan dengan variable eksternal tersebut.

Seperti diilustrasikan pada contoh ini, dalam sebagian besar situasi riset, variable eksternal, seperti penjualan, ukuran toko, lokasi, penghasilam, pekerjaan, dan kelas social respondent, dapat mempengaruhi variable dependent.

* **Rancangan Latin *Square***

Rancangan Latin Square memungkinkan peneliti secar statistic mengendalikan dua variable eksternal yang tidak saling berinteraksi serta memanipulasi variable independen. Setiap variable eksternal atau variable blok di bagi menjadi sebuah blok atau tinggkatan. Aturan penerapan setiap adalah bahwa setiap tinggkatan variable independen harus muncul hanya satu kali pada setiap baris dan tiap kolom.

* **Rancangan Faktorial**

Rancangan faktorial digunakan untuk mengukur dampak dari dua atau lebih variable independen pada berbagai tingkatan. Rancangan faktorial dapat juga di konseptualisasikan sebagai sebuah table. Dalam rancangan dua factor rancangan, masing-masing tingkatan satu variable mewakili baris dan masing-masing tingkatan satu variable lainnya mewakili sebuah kolom. Rancangan faktorial terdiri dari sell yang memuat kombinasi variable perlakuan yang mungkin. Kelemahan utama rancangan faktorial adalah bahwa jumlah kombinasi perlakuan bertambah secara berlipat dengan meningkatnya jumlah variable atau tingkatan.

* **Percobaan Laboratorium Versus Percobaan Lapangan**

Percobaan bisa dilakukan dalam lingkungan laboratorium atau lapangan. Lingkungan laboratorium adalah lingkungan yang dibuat, yang diciptakan oleh peneliti yang sesuai dengan kondisi spesifik yang diinginkan untuk percobaan. Istilah lingkungan lapangan merupakan sinonim dari kondisi pasar sebenarnya. Contoh eckerd pada seksi gambaran umum menyajikan percobaan lapangan. Percobaan kita untuk mengukur efektifitas ilan uji dapat dapat dilakukan sebuah lingkungan laboratorium dengan memperhatikan iklan yang disisipkan pada acara TV ke responden kedalam teater uji. Percobaan yang sama dapat juga dilakukan pada lingkungan lapangan dengan menayangkan iklan uji pada stasiuun televise sebenarnya.

Percobaan laboratorium mempunyai kelebihan atas percobaan lapangan. Lingkungan laboratorium menawarkan tingkat pengendalian yang tinggi karena peneliti mengisolasi percobaan didalam lingkungan yang di pantau dengan hati-hati. Lingkungan laboratorium, laboratorium juga dapat menebabkan artifak permintaan, artifak permintaan ialah sebuah fenomena dimana responden berupaya menduga maksud percobaan dan member tanggapan yang sesuai dengan dugaan tersebut dan member tanggapan yang sesuai dengan dugaan tersebut.

* **Rancangan Percobaan Versus Rancangan Non Percobaan**

 Walaupun data survey deskriptif sering digunakan untuk memberikan bukti hubungan “kausal,” studi-studi tersebut tidak memenuhi semua syarat yang diperlakukan bagi kausalitas. Misalnya, sulit bagi kita dalam studi deskriptif untuk membangun kesetaraan kelompok responden berdasarkan variable independen atau variable dependen. Akhirnya, riset deskriptif menawarkan pengendalian yang lemah terhadap factor kausal lainnya yang mungkin.

* **Keterbatasan Percobaan**

Percobaan menjadi semakin penting dalam riset pemasara, namun ada keterbatasan waktu, biaya dan administrasi dalam percobaan

* Waktu

Percobaan dapat menghabiskan banyak waktu, khususnya jika peneliti tertarik untuk mengukur efek jangka panjang perlakuan, seperti efektifitas sebuah kampanye iklan.

* Biaya

Percobaan seringkali mahal. Persyaratan kelompok percobaan, kelompok kendali dan pengukuran majemuk secara signifikan menambah ongkos percobaan.

* Pengelolaan

Percobaan bisa sulit dikelola. Bisa saja tidak mungkin untuk mengendalikan pengaruh variable ekstra, khususnya dalam percobaan lapangan.

* **Penerapan:Pasar Uji**

 Pemasaran uji disebut juga pengujian pasar, adalah aplikasi percobaan terkendali yang dilakukan dalam pasar uji yang terbatas namun secara hati-hati dipilih. Pemasaran uji terdiri dari replikasi program pemasaran nasional terencana untuk sebuah produk kedalam pasar uji. Pasaran uji adalah sebuah bagian pasar yyang dipilih secara hati-hati yang sangat sesuai untuk pemasaran uji.

* **Uji Baku Pasar (Standart Test Market)**

Dalam Uji Baku Pasar, sebuah pasar uji yang didalamnya produk di jual melalui saluran distribusi biasa. Contohnya, tidak ada pertimbangan khusus diberikan kepada produk hanya karena produk tersebut sedang di pasarkan.

* **Uji Pasar Terkendali ( Controlled Test Market)**

Uji Pasar Terkendali, seluruh program pemasaran uji dilakukan oleh perusahaan riset dari luar. Perusahaan riset tersebut menjamin distribusi produksi di gerai eceran yang mewakili persentasi pasar yang telah ditentukan sebelumnya (predetermined). Perusahaan tersebut menangani pergudangan dan operasi lapangan, seperti pengelolaan stok di toko, penjualan, dan pengendalian persediaan.

* **Uji Pasar Simulasi (Simulated Test Market)**

Disebut juga uji laboratorium atau uji simulasi pasar, uji simulasi pasar menghasilkan estimasi matematis pangsa pasar berdasarkan reaksi awal konsumen terhadap produk. Prosedurnya bekerja sebagai berikut. Umumnya, responden diperoleh pada lokasi yang padat lalu lintas, orang, seperti di mall perbelanjaan dan disaring terlebih dahulu menurut produk penggunaan.

* **Riset Pemasaran Internasional**

Jika percobaan lapangan sulit dilakukan di amerika serikat, tantangan yang dihadapi di internasional lebih besar lagi. Dibanyak Negara lingkungan pemasaran, ekonomi, structural, informasi dan teknologi belum semaju hingga tingkat sebagaimana di amerika serikat. Contohnya, dibanyak Negara, stasiun TV dimiliki dan di operasikan oleh pemerintah dengan pembatasan ketat terhadap periklanan. Hal ini membuat percobaan lapangan memanipulasi tingkat advertensi, riset kausal semacam ini tidak layak, karena pengendalian ketat pemerintah rusia terhadap program TV.

Maka, validitas internal dan eksternal percobaan lapangan yang dilaksanakan di luar negeri secara umum lebih rendah dari pada di amerika serikat. Dengan memperhatikan kesulitan pelaksanaan percobaan lapangan di Negara lain, kita tidak bermaksud mengatakan bahwa riset kausal semacam ini tidak dapat atau tidak usah dilakukan.

* **Etika Dalam Riset Pemasaran**

Seringkali kita harus menyembunyikan maksud percobaan dalam rangka mendapatkan hasil yang valid. Misalkan, sebuah proyek dilaksanakan untuk menentukan efektikitas iklan TV untuk Sereal rice krispies, milik kellog. Responden di rekrut dan dibawa kesebuah fasilitas central. Mereka diberi tahu bahwa mereka akan menyaksikan sebuah program TV mengenai nutrisi dan akan diberi sejumlah pertanyaan. Meyembunyikan maksud riset harus dilakukan dengan cara yang tikad melanggar maksud responden. Suatu cara untuk menangani dilemma etika ini adalah dengan menginformasikan kepada responden, sejak awal, bahwa percobaan disamarkan. Responden harus diberi tugas riset dan diberi tahu bahwa mereka dapat meninggalkan percobaan setiap saat. Setelah data dikumpulkan, maksud studi yang sebenarnya dan sifat yang disamarkan harus dijelaskan sepenuhnya kepada responden dan mereka harus diberi kesempatan untuk menarik informasi mereka. Prosedur ini disebut debriefing. Debriefing ialah setelah eksperimen, menginfomasikan subyek pada test tersebut mengenai apa tujuan eksperimen tersebut dan bagaimana eksperimen yang dimanipulasi itu dilaksanakan.

* **Aplikasi Internet Dan Komputer**

Internet juga dapat bermanfaat sebagai kendaraan untuk melaksanakan riset kausal. Perlakuan percobaan yang berbeda dapat ditempatkan pada website yang berbeda. Responden dapat direkrut untuk mengunjungi situs-situs tersebut dan memberikan tanggapan terhadap kuessioner yang mengahasilkan informasi mengenai variable dependen dan variable ekstra. Responden yang di padankan atau dipilih secara acak dapat direkrut untuk mengunjungi situs-situs tersebut, dengan tiap kelompok hanya mengunjungi satu situs.

* **Focus Mengenai Burke**

 Burke mempunyai kemampuan untuk mengimplementasikan rancangan percobaan yang beragam, termasuk rancangan yang di bahas dalam bab ini. Pertimbangan diberikan ke factor yang mempengaruhi validitas internal dan eksternal. Namun, dari pandangan praktis, Burke harus memberikan pertimbangan yang hati-hati terhadap biaya dan efisiensi.

 Manfaat utama pendekatan Burke terhadap rancangan percobaan adalah penghematan uang dan rancangan ini membuat peneliti mampu membuat pengukuran sensitive atas factor yang paling penting.